



KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SEBAGAI FAKTOR DOMINAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Dwi Yulia Maritasari^{1*}, Moh Benny Perdana²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 40115, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II No.RT.13, RW.9, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630, Indonesia

*dwiyulia@umitra.ac.id

ABSTRAK

Anemia yang terjadi pada masa kehamilan menyebabkan peningkatan resiko kelahiran premature dan BBLR, perdarahan postpartum dan kematian ibu, resiko persalinan section caesarea (SC) dan berpengaruh pada keterlambatan dan terhambatnya perkembangan mental anak. Selain itu dampak lain yang juga dapat terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia yaitu peningkatan resiko preeklamsia, solusio plasenta dan gagal jantung. Puskesmas Biha merupakan salah satu puskesmas yang memiliki angka prevalensi anemia ibu hamil yang cukup tinggi dibandingkan dengan wilayah puskesmas lainnya di Kabupaten Pesisir Barat. Laporan angka kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Puskesmas Biha sebesar 76,66% pada bulan maret tahun 2021. Untuk mengetahui faktor paling dominan yang menyebabkan anemia pada ibu hamil. Jenis Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 46 ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Biha, yang diambil dengan teknik purposive sampling. Variabel yang diukur adalah kejadian anemia, kepatuhan konsumsi tablet zat besi, usia ibu, paritas, pendidikan, pengetahuan, KEK (Kekurangan Energi Protein), dan ANC. Analisis data multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Sebanyak 43,5% ibu hamil mengalami anemia. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet zat besi (pvalue=0,022), KEK (pvalue= 0,05), Usia Ibu (pvalue=0,05), dan pengetahuan (pvalue=0,044) dengan kejadian anemia ibu hamil pada trimester II. Kepatuhan konsumsi tablet zat besi (pvalue = 0,0021, OR = 5,391) sebagai faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester II. Sebaiknya dilakukan pemberdayaan kader pengawas minum obat (PMO) tablet zat besi agar meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi sebagai upaya peningkatan kadar HB ibu selama kehamilan.

Kata kunci: anemia; ibu hamil; kurang energi protein (KEK); suplementasi; zat besi

TABLET CONSUMPTION FOR INCREASED BLOOD AS A DOMINANT FACTOR OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

Anemia that occurs during pregnancy causes an increased risk of premature birth and low birth weight, postpartum hemorrhage and maternal death, the risk of caesarean section (SC) delivery and affects the delay and retardation of children's mental development. In addition, other effects that can also occur in pregnant women who experience anemia are an increased risk of preeclampsia, placental abruption and heart failure. Biha Public Health Center is one of the puskesmas that has a high prevalence of anemia in pregnant women compared to other puskesmas areas in Pesisir Barat Regency. Reports on the incidence of anemia in pregnant women at the Inpatient Puskesmas Biha Health Center were 76.66% in March 2021. To find out the most dominant factors that cause anemia in pregnant women. This type of research uses a cross sectional approach. The sample of this study was 46 second trimester pregnant women in the Biha Health Center Work Area, which were taken by purposive sampling technique. The variables measured were the incidence of anemia, adherence to iron tablet consumption, maternal age, parity, education, knowledge, KEK (Protein Energy Deficiency), and ANC. Multivariate data analysis using multiple logistic regression test. As many as 43.5% of pregnant women experience anemia. There

is a significant relationship between adherence to iron tablet consumption (p -value = 0.022), KEK (p -value = 0.05), maternal age (p -value = 0.05), and knowledge (p -value = 0.044) with the incidence of anemia in pregnant women in the second trimester. Compliance with iron tablet consumption (p -value = 0.0021, OR = 5.391) as the dominant factor influencing the incidence of anemia in pregnant women in the second trimester. It is advisable to empower cadres of supervisors to take medication (PMO) for iron tablets in order to increase maternal compliance in consuming iron tablets as an effort to increase maternal HB levels during pregnancy.

Keywords: anemia; iron; lack of protein energy (KEK), pregnant women; supplementation

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana terjadinya kekurangan sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Anemia dalam kehamilan dapat didefinisikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Anemia dalam kehamilan dikatakan suatu kondisi ibu dengan kadar Hb < 11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5 gr%. Anemia kehamilan sering disebut dengan “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak) (Astuti and Ertiana, 2018). Anemia yang terjadi pada masa kehamilan menyebabkan peningkatan resiko kelahiran premature dan BBLR, perdarahan postpartum dan kematian ibu, resiko persalinan *section caesarea* (SC) dan berpengaruh pada keterlambatan dan terhambatnya perkembangan mental anak. Selain itu dampak lain yang juga dapat terjadi pada ibu hamil anemia yaitu peningkatan resiko preeklamsia, solusio plasenta dan gagal jantung (Wulandari *et al.*, 2021).

Prevalensi anemia yang tinggi hampir menyerang seluruh kelompok masyarakat di seluruh kelompok umur. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki prevalensi anemia yang tinggi adalah ibu hamil. Prevalensi rata-rata anemia di negara maju sekitar 18%, sedangkan di negara berkembang sekitar 63,5% - 80%. (Astuti and Ertiana, 2018). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 37,1% ibu hamil, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9% , dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 42,3% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017; Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, prevalensi anemia ibu hamil tahun 2018 sebanyak 191 orang (76,4%), menurun pada tahun 2019 sebanyak 186 (58,1%) ibu hamil, dan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 428 (80,7%) ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat, 2019). Puskesmas Biha merupakan salah satu puskesmas yang memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi dibandingkan dengan wilayah puskesmas lainnya di Kabupaten Pesisir Barat. Data kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Puskesmas Biha berdasarkan 3 bulan terakhir terdapat (76,9%) ibu hamil yang mengalami anemia di bulan januari, bulan februari sebanyak (47,54%), dan pada bulan Maret 2019 sebanyak (76,66%) ibu hamil mengalami anemia (Puskesmas Biha, 2019)

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi adanya penurunan sel darah merah atau menurunnya kadar Hb, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Anemia dalam kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan besi (anemia defisiensi besi) yang dikarenakan kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan atau karena terlampaui banyaknya besi yang keluar dari badan misalnya karena pendarahan (Astuti and Ertiana, 2018). Secara umum ada tiga penyebab anemia defisiensi zat besi, yaitu kehilangan darah secara kronis, sebagai dampak pendarahan kronis, asupan zat besi tidak cukup dan

penyerapan tidak adekuat, serta peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah (Arisman, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor dasar (status sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya), faktor tidak langsung (kunjungan antenatal care, paritas, umur, dan dukungan suami, pola konsumsi tablet zat besi, penyakit infeksi, dan pendarahan). Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil menunjukkan bahwa kejadian anemia ibu hamil dipengaruhi oleh usia kehamilan, status KEK dan paritas (Harna *et al.*, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor paling dominan yang menyebabkan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biha.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan desain analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Biha. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biha. Jumlah sampel minimal pada penelitian ini sebanyak 46 responden, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester II, ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Biha, Ibu hamil yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit (malaria, cacangan,dll). Sumber data pada penelitian ini berupa data primer yaitu anemia ibu hamil dari pengukuran hemoglobin (Hb) menggunakan alat ukur *haemochek*, dan KEK ibu hamil dari pengukuran Lingkar Lengan (LLA) menggunakan pita lila. Sedangkan data usia ibu, pendidikan, pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet zat besi, ANC dan paritas menggunakan kuesioner yang diambil dengan cara wawancara. Penelitian ini dilakukan analisis univariat, bivariat, dan multivariat dengan menggunakan uji statistik regresi logistik berganda. Penelitian ini telah lulus kaji etik yang telah diperiksa oleh tim Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Mitra Indonesia yang tercantum pada surat keterangan laik etik nomor S.25/146/FKES10/2021.

HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran distribusi frekuensi variabel dependen yaitu anemia ibu hamil. Sedangkan variabel independen antara lain usia ibu, pendidikan, pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet zat besi, ANC, KEK,dan paritas.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Ibu Hamil (n = 46)

Variabel	f	%
Anemia	20	43.5
Normal	26	56.5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 43,5% ibu hamil mengalami anemia, sedangkan ibu yang memiliki kadar Hb normal sebanyak 56,5% (lihat tabel 1). Berdasarkan analisis distribusi frekuensi sesuai dengan yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20 – 35 tahun sebanyak 63%, berpendidikan tinggi (63%), paritas ke 1 dan > 3 sebanyak 58,7%, melakukan ANC >2x sebanyak 73,9%. Ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 41,3%, tidak patuh mengkonsumsi zat besi 43,5%, dan memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 45,7%.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Faktor Risiko

Variabel	f	%
Usia Ibu		
< 20 tahun & > 35 Tahun	17	37
20 – 35 Tahun	29	63
Pendidikan		
Rendah	17	37
Tinggi	29	63
Kekurangan Energi Kronis (KEK)		
KEK	19	41,3
Normal	27	58,7
Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi		
Tidak Patuh	20	43,5
Patuh	26	56,5
ANC		
(< 2 kali)	12	26,1
(≥ 2 kali)	34	73,9
Pengetahuan		
Kurang Baik	21	45,7
Baik	25	54,3
Paritas		
Beresiko (ke-1 & > 3)	27	58,7
Tidak Beresiko (2 – 3)	19	41,3

Tabel 3.
Faktor Risiko Kejadian Anemia Ibu Hamil

Variabel Independen	Kejadian Stunting				Total		OR (95% CI)	pvalue
	Anemia		Normal		f	%		
	f	%	f	%				
Usia Ibu								
< 20 & > 35 Tahun	11	64,7	6	35,3	17	100	4,074	0,05
20 – 35 Tahun	6	31	20	69	29	100		
Pendidikan								
Rendah	8	47,1	9	52,9	17	100		0,947
Tinggi	12	41,4	17	58,6	29	100		
Kekurangan Energi Kronis (KEK)								
KEK	12	63,2	7	36,8	19	100	4,071	0,05
Normal	8	29,6	19	70,4	27	100		
Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi								
Tidak Patuh	13	65,0	7	35	20	100	5,041	0,022
Patuh	7	26,9	19	73,1	26	100		
ANC								
(< 2 kali)	7	58,3	5	41,7	12	100	2,262	0,385
≥ 2 kali	13	38,2	21	61,8	34	100		
Pengetahuan								
Kurang Baik	13	61,9	8	38,1	21	100	4,179	0,044
Baik	7	28,0	18	72,0	25	100		
Paritas								
Beresiko	12	44,4	15	55,6	27	100		1,000
Tidak Beresiko	8	42,1	11	57,9	19	100		

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara faktor risiko dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu (pvalue = 0,05) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Usia Ibu < 20 dan > 35 tahun pada saat kehamilan

beresiko 4,074 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan usia ibu 20 – 35 tahun pada saat kehamilan. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia ibu hamil dengan nilai *p*value 0,002. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi beresiko 5,041 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Kekurangan energi Kronis (KEK) yang terjadi pada ibu hamil juga berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (*p*value = 0,05). Ibu hamil yang memiliki LLA < 23,5 cm beresiko 4,071 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki LLA normal. Variabel lain yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah pengetahuan ibu dengan nilai *p*value 0,044. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik memiliki resiko 4,179 kali untuk mengalami anemia pada saat kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4.
Permodelan Terakhir Analisis Multivariat Regresi Logistik

Variabel	<i>p</i> value	Odds Ratio (OR)	95% CI
Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi	0,021	5,391	1,287 – 22,574
Pengetahuan	0,035	4,680	1,116 – 19,630
Usia Ibu	0,066	3,832	0,915 – 16, 051

Hasil analisis multivariat dapat dilihat pada table 4 yang menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet zat besi dan pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biha, sedangkan usia ibu adalah confounding. Berdasarkan nilai OR didapatkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet zat besi merupakan yang paling besar yaitu 5,391. Maka variable yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan konsumsi tablet zat besi.

PEMBAHASAN

Usia Ibu

Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan anemia ibu hamil (Lin *et al.*, 2018; Harna *et al.*, 2020). Ibu hamil yang berusia > 35 tahun beresiko untuk mengalami anemia pada saat kehamilan (Lin *et al.*, 2018). Usia 20 – 35 tahun merupakan usia yang produktif untuk hamil dan melahirkan. Pada usia tersebut organ-organ reproduksi masih berfungsi dengan baik dan aman untuk hamil dan melahirkan (Amini, A, 2018). Kehamilan di usia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Kehamilan di usia < 20 tahun secara biologis sistem reproduksi belum optimal dan secara emosional juga cenderung belum adanya kematangan secara mental sehingga masih kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan. Sedangkan kehamilan diusia > 35 tahun berkaitan dengan kemunduran dan daya tahan tubuh serta penyakit yang sering terjadi sehingga akan mempengaruhi kehamilan (Harna *et al.*, 2020).

Pendidikan

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. terlihat bahwa ibu hamil yang memiliki

pendidikan yang tinggi cenderung lebih banyak yang mengalami anemia dibandingkan dengan pendidikan yang rendah. Sama halnya dengan hasil penelitian lain yang dilakukan pada ibu hamil menunjukkan bahwa bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kesehatan ibu, kemampuan dalam menerima informasi gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah ibu menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan (Fauziah, Tampubolon and Fretes, 2020). Seiring berkembangnya ilmu teknologi, ibu dengan latar belakang pendidikan rendah tidak begitu tertinggal ataupun kesulitan untuk mencari informasi terkait gizi dan kesehatan selama kehamilan. Memiliki pendidikan yang tinggi juga tidak sepenuhnya menjamin ibu hamil terbebas dari anemia. Tingkat pendidikan yang tinggi memang memudahkan ibu hamil dalam menerima informasi kesehatan terkait kehamilannya, namun apabila tidak dapat menerapkan secara benar dalam kehidupan sehari-hari tidak akan dapat merubah kondisi kesehatan seseorang (Dewi and M Mardiana, 2021).

Kekurangan Energi Kronik (KEK)

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah kekurangan energi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan memiliki dampak buruk terhadap kesehatan ibu dan pertumbuhan perkembangan janin. Ibu hamil dikategorikan KEK jika Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu KEK dengan anemia pada ibu hamil. Ibu yang mengalami anemia cenderung lebih banyak pada ibu yang KEK dibandingkan dengan yang normal/tidak KEK. Ibu hamil yang mengalami KEK beresiko 3 kali lipat untuk mengalami anemia. KEK yang terjadi pada ibu hamil ada kaitannya dengan kondisi status gizi pada saat sebelum kehamilan. Ketidacukupan asupan energi dalam waktu yang lama dapat menyebabkan KEK pada ibu hamil. KEK yang terjadi saat kehamilan serta kurangnya pemantauan status gizi pada saat kehamilan akan mempengaruhi kejadian anemia pada saat kehamilan. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan (Harna *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil Ibu hamil dengan KEK cenderung mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang tidak KEK (Sandhi, 2021)

Antenatal Care (ANC)

Kunjungan ANC ibu hamil selama masa kehamilan yaitu minimal 1x pada trimester pertama, 1x pada trimester kedua, dan 2x pada trimester ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Lestari *et al.*, 2018). Selama kehamilan sebaiknya ANC dilakukan minimal sebanyak 4 kali. Ibu hamil yang teratur melakukan ANC akan mendapatkan pemeriksaan anemia secara dini sehingga bisa mencegah terjadinya anemia (Nurmasari and Sumarmi, 2019). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melakukan ANC secara lengkap dan teratur. Ibu hamil yang melakukan ANC secara lengkap akan memiliki resiko anemia lebih rendah (Nurmasari and Sumarmi, 2019). Kunjungan ANC secara teratur merupakan salah satu perwujudan dari pelayanan antenatal yang baik dan benar (bermutu). Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat mendeteksi secara dini masalah-masalah kehamilan yang akan terjadi, seperti terjadinya anemia pada Ibu Hamil, sehingga anemia pada ibu hamil dapat segera diatasi. Dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin dapat mengetahui berbagai resiko dan komplikasi hamil sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan rujukan ke rumah sakit (Dolang, 2020).

Paritas

Paritas merupakan frekuensi ibu pernah melahirkan hidup atau mati, tetapi bukan aborsi. Salah satu faktor yang berpengaruh dengan kejadian anemia adalah paritas. Semakin sering ibu melahirkan maka akan semakin tinggi resiko ibu mengalami anemia (Harna *et al.*, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya (Made Ayu Yulia Raswati Teja *et al.*, 2021).

Pengetahuan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia ibu hamil (Made Ayu Yulia Raswati Teja *et al.*, 2021). Pengetahuan ibu hamil terhadap gizi dan kesehatan mempengaruhi ibu hamil dalam mencukupi gizi dalam pola makannya, mempertahankan kesehatan ibu dan janin serta menghindari anemia. Ibu hamil cenderung menolak untuk mengonsumsi tablet zat besi karena memberi efek samping yang mengganggu. Penolakan tersebut dikarenakan ibu hamil tidak mengetahui bahwa selama kehamilan sangat diperlukan tambahan zat besi. Maka, ibu hamil perlu untuk diberikan pendidikan tentang bahaya yang mengancam kehamilan karena anemia, yang salah satu penyebab anemia yaitu defisiensi zat besi. Selain itu, Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih makanan. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik akan lebih memperhatikan sikap dalam melakukan pencegahan anemia selama kehamilan (Fauziah, Tampubolon and Fretes, 2020). Perlunya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan kesehatan sehingga ibu hamil lebih memahami tentang faktor penyebab anemia (Wijaya and Nur, 2021).

Kepatuhan konsumsi tablet zat besi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam konsumsi tablet zat gizi dengan kejadian anemia. Berdasarkan analisis multivariat, kepatuhan konsumsi tablet zat besi merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Nurmasari and Sumarmi, 2019). Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe 2.567 kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe (Wijaya and Nur, 2021).

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat penting karena sel darah merah membutuhkan zat besi dalam proses sintesisnya. Pengangkutan zat gizi dan oksigen ke seluruh tubuh merupakan peran penting sel darah merah dalam tubuh serta sel membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energi. Jika ibu hamil kekurangan zat besi dalam tubuhnya, maka akan mempengaruhi pembentukan sel darah merah. Kekurangan oksigen akan timbul apabila sel darah merah dalam tubuh mengalami kekurangan, sehingga timbul gejala anemia yang ditandai dengan penurunan kadar Hb (Nurmasari and Sumarmi, 2019). Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe biasanya karena dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika minum tablet Fe, seperti mual, kram lambung atau perut terasa kencang, dan konstipasi tetapi tak sedikit juga yang memang masih malas atau lupa tidak minum tablet Fe (Dewi and M Mardiana, 2021).

Ibu hamil dianjurkan untuk diberikan suplementasi zat besi karena kandungan zat besi ibu hamil harus memenuhi peningkatan volume darah mereka sendiri, serta menjadi sumber hemoglobin untuk pertumbuhan janin. Anjuran banyaknya asupan zat besi pada ibu hamil sebanyak 27 mg/hari (MIMS Indonesia, 2019). Zat besi sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan janin. Angka kecukupan asupan zat besi sebagian besar belum mampu dipenuhi oleh ibu hamil jika hanya melalui asupan makanan saja. Sebagian besar ibu hamil harus mengonsumsi suplemen zat besi agar mencukupi kebutuhan zat besi pada saat kehamilan (Demuth, Martin and Weissenborn, 2018). Ibu hamil memerlukan zat besi yang lebih tinggi sekitar 200-300% dari kebutuhan wanita yang tidak hamil. Jika persediaan cadangan besi didalam tubuh minimal, maka saat kehamilan akan menguras cadangan besi dalam tubuh dan akhirnya akan menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Diperlukan lebih banyak zat besi untuk meningkatkan masa eritrosit ibu sekitar 35% pada kehamilan, transfer 300 mg besi ke janin, dan pendarahan pada saat persalinan (Astuti and Ertiana, 2018)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Biha sebanyak 43,5%. Variable yang berpengaruh dengan kejadian anemia ibu hamil adalah usia ibu, kepatuhan konsumsi zat besi, pengetahuan ibu, dan KEK. Sedangkan variabel pendidikan, ANC, dan paritas tidak ada hubungan yang signifikan dengan anemia ibu hamil. Hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi zat besi menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil dengan nilai OR sebesar 5,391 artinya ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi memiliki resiko 5,391 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet zat besi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A, C. P. (2018) 'Usia Ibu dan Paritas sebagai Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan', *Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 3(2), pp. 108–113. doi: 10.31764/mj.v3i2.506.
- Arisman (2010) *Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta:EGC.
- Astuti, R. and Ertiana, D. (2018) *Anemia dalam Kehamilan*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi. Available at: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6tisDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&q=definisi+anemia+ibu+hamil&ots=A-d71KeNa3&sig=NYd6nziNLAIEBSBr9wRsllyflz0> (Accessed: 10 January 2022).
- Demuth, I. R., Martin, A. and Weissenborn, A. (2018) 'Iron supplementation during pregnancy - A cross-sectional study undertaken in four German states', *BMC Pregnancy and Childbirth*. BioMed Central Ltd., 18(1). doi: 10.1186/S12884-018-2130-5.
- Dewi, H. and M Mardiana (2021) 'Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap', *Journal of Nutrition College*, 10(4). Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/31642> (Accessed: 10 January 2022).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat (2019) *Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat*. Lampung.

- Dolang, M. W. (2020) 'Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 5(1), p. 2020. doi: 10.30651/JKM.V5I1.4189.
- Fauziah, S., Tampubolon, R. and Fretes, F. De (2020) 'Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Semarang', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 5(2). doi: 10.30651/JKM.V5I2.5826.
- Harna, H. *et al.* (2020) 'Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil', *digilib.esaunggul.ac.id*, 4(2). doi: 10.33757/jik.v4i2.289.g125.
- Kemendes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI (2017) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Lestari, S. *et al.* (2018) 'The prevalence of anemia in pregnant women and its associated risk factors in North Sumatera, Indonesia', *iopscience.iop.org*. Available at: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/125/1/012195/meta> (Accessed: 10 January 2022).
- Lin, L. *et al.* (2018) 'Prevalence, risk factors and associated adverse pregnancy outcomes of anaemia in Chinese pregnant women: A multicentre retrospective study', *BMC Pregnancy and Childbirth*. BioMed Central Ltd., 18(1). doi: 10.1186/S12884-018-1739-8.
- Made Ayu Yulia Raswati Teja, N. *et al.* (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil', *Menara Medika*, 3(2), p. 143. doi: 10.31869/MM.V3I2.2451.
- MIMS Indonesia (2019) *Drug Information & Medical Education*. 19th edn. Jakarta: MIMS Pte Ltd - Buana Ilmu Populer.
- Nurmasari, V. and Sumarmi, S. (2019) 'Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo', *Amerta Nutrition*. Universitas Airlangga, 3(1), pp. 46–51. doi: 10.20473/AMNT.V3I1.2019.46-51.
- Puskesmas Biha (2019) *Data Puskesmas Biha*. Lampung.
- Sandhi, S. (2021) 'Pengaruh Kekurangan Energi Kronik (KEK) terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal', *Jurnal Kebidanan*, 12(1), p. 78. doi: 10.36419/jki.v12i1.440.
- Wijaya, I. and Nur, N. H. (2021) 'Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar', *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(1), pp. 92–96. doi: 10.31934/MPPKI.V4I1.1393.

Wulandari, A. F. *et al.* (2021) 'Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil', *ojs.poltekkes-medan.ac.id*, 16(3). Available at: <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/panmed/article/view/1219> (Accessed: 6 January 2022).